PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN GENERASI MUSLIM GLOBAL

Dinar Indah Guniarti¹, Dwi Noviani², Rizky Aprilia³

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

dinarindahguniarti255@gmail.com¹, dwinoviani@iaiqi.ac.id², riskyapriliaayukkiki@gmail.com³

Abstrak: Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk generasi umat Islam yang tidak hanya memahami ajaran agamanya tetapi juga dapat berkontribusi secara global. Jurnal ini menganalisis bagaimana pendidikan Islam dapat menanamkan nilai-nilai universal seperti toleransi, perdamaian, dan keadilan pada generasi muda Islam sehingga mampu menjadi warga global yang baik. Jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif untuk mengembangkan pemimpin Islam yang berintegritas dan berwawasan global dengan mengkaji kurikulum, metode pengajaran, dan peran lembaga pendidikan Islam. Di era globalisasi yang dinamis, pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan generasi muda. Pendidikan Islam dapat membekali generasi Muslim dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk bersaing di pasar kerja global sambil mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam mereka. Dengan menganalisis dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam, penelitian ini mengusulkan model pendidikan Islam yang komprehensif dan responsif terhadap perubahan zaman. Pendidikan Islam tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian yang mulia. Pendidikan Islam dapat mengembangkan karakter generasi muda Muslim yang memiliki nilai moral yang baik, kecerdasan emosional, dan spiritualitas yang kuat. Dengan menganalisis berbagai pendekatan pendidikan karakter dalam Islam, untuk membangun model pendidikan Islam yang dapat menghasilkan generasi yang akan menjadi teladan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Filsafat, Pendidikan, Islam.

***Abstrak:** Islamic education plays an important role in forming a generation of Muslims who not only understand the teachings of their religion but can also contribute globally. This journal analyzes how Islamic education can instill universal values such as tolerance, peace and justice in young Muslims so that they can become good global citizens. The journal aims to identify effective strategies to develop Islamic leaders with integrity and global outlook by examining the curriculum, teaching methods, and the role of Islamic education institutions. In the dynamic era of globalization, Islamic education faces the challenge of remaining relevant and meeting the needs of the younger generation. Islamic education can equip generations of Muslims with the skills they need to compete in the global job market while maintaining their Islamic identity and values. By analyzing the impact of globalization on Islamic education, this research proposes a model of Islamic education that is comprehensive and responsive to the changing times. Islamic education is not only limited to imparting knowledge but also forming a noble personality. Islamic education can develop the character of young Muslims who have good moral values, emotional intelligence, and strong spirituality. By analyzing various approaches to character education in Islam, to build an Islamic education model that can produce a generation that is noble and responsive to the changing times.*

***Keywords:** Islamic Education, Globalization.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di dunia global berperan penting dalam mengembangkan pemahaman agama yang sesuai dan mampu beradaptasi dengan tantangan dan peluang yang dihadirkan era globalisasi (Fikri, 2024). Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membantu mempertahankan identitas keislaman individu dan memperkuat pemahaman agama yang kokoh dalam menghadapi pengaruh budaya yang beragam di seluruh dunia. Melalui pendidikan agama Islam, individu dapat memperdalam pemahamannya tentang Islam dan berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan di dunia internasional. Pendidikan agama Islam harus mencakup dialog antar budaya di samping menjaga identitas.

Di dunia global ini, pendekatan dialog antarbudaya yang komprehensif merupakan

aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Hal ini memungkinkan pelajar Muslim untuk berinteraksi dengan komunitas agama lain, meningkatkan pemahaman dan toleransi antaragama, dan membangun hubungan positif dengan orang-orang dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Agar berhasil beroperasi di dunia global yang semakin saling terhubung, pendidikan agama Islam penting untuk mengembangkan kompetensi antar budaya siswa. Keterampilan tersebut meliputi memahami keberagaman, menerima perbedaan, dan keterampilan komunikasi antar budaya.

Hal ini penting agar individu dapat berinteraksi dengan sukses dan memahami situasi dan pandangan orang-orang dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Dalam upayanya mengajarkan nilai-nilai dan pemikiran Islam yang relevan dengan konteks global, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan global. Kajian agama hendaknya tidak hanya menekankan pemahaman apologetik saja, namun juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap Islam dalam konteks globalnya yang kompleks (Mubin Syahrul, 2020).

Setiap muslim hendaknya didorong untuk mencari pemahaman mendalam dan mempertanyakan aspek-aspek nilai-nilai inti mazhab. Mengingat tantangan media sosial, pendidikan agama Islam global harus mengatasi masalah misinformasi dan disinformasi yang dapat mempengaruhi pemahaman agama.

Program pendidikan harus mencakup literasi media dan komunikasi untuk memungkinkan individu mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons secara lebih kritis terhadap informasi yang beredar. Ringkasnya, pendidikan agama Islam di dunia global dapat memadukan aspek penting tersebut, antara lain pelestarian identitas, dialog antarbudaya, kompetensi antarbudaya, pemahaman kritis, serta literasi media dan komunikasi. Hanya melalui pendidikan agama Islam yang berwawasan global individu dapat menghadapi dunia yang semakin terhubung dengan bentuk pemahaman keagamaan yang relevan, adaptif, inklusif, kritis dan bertanggung jawab (Lubis & Nasution, 2023).

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi beberapa tantangan global yang serius. Modernisasi dan globalisasi merupakan salah satu faktor terpenting yang perlu diatasi. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi agar relevan dengan nilai-nilai Islam yang tetap menjadi landasan terpenting. Terlebih lagi, tantangan pluralisme dan toleransi menjadi semakin penting (Kariyawan, 2022).

Pendidikan Islam diharapkan mampu mengedepankan nilai-nilai keberagaman, mengajarkan toleransi, dan menghargai keberagaman agama dan budaya. Penyediaan kapasitas guru yang berkualitas juga menjadi isu penting untuk memastikan dunia pendidikan mempunyai talenta dalam menjawab tantangan global.

Pendidikan Islam juga harus meningkatkan pengembangan softskill seperti kreativitas, kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan soft skill lainnya. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, penting untuk memahami keselarasan antara ilmu pengetahuan dan Islam dalam pendidikan Islam guna menghasilkan generasi yang memadukan pemikiran ilmiah dan nilai-nilai Islam (Subhan, 2022).

Tantangan lain yang harus diatasi adalah persaingan internasional, dan pendidikan Islam Indonesia perlu memperkuat kurikulum Indonesia, penguasaan bahasa asing, dan pemahaman mendalam terhadap isu-isu global. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh merupakan tantangan yang harus diatasi, terutama dalam situasi darurat (Masmuahadah, 2024).

Dengan melibatkan para pemangku kepentingan, tokoh agama, akademisi, pendidik, dan pemerintah dalam diskusi dan upaya perbaikan sistem pendidikan Islam, kita dapat mengatasi tantangan global dengan lebih baik dan menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas di Indonesia. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penting dalam tulisan ini untuk membahas pendidikan agama Islam dalam perspektif global sebagai paradigma dasar dan

solusi dalam menghadapi era society 5.0.

METODE PENELITIAN

Jenis pengumpulan materi pada jurnal ini adalah kualitatif. Menurut Jailani, jenis penelitian kualitatif ini adalah metode yang baru, dikarenakan popularitasnya masih baru. Penelitian pada jurnal ini bersifat post positivistic, karena ia didasarkan pada falsafah positivisme. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan dan memproses data yang bersifat deskriptif, contohnya transkripsi catatan-catatan di lapangan, wawancara, foto, video, gambar, rekaman, juga yang lain. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang bersifat umum pada fakta sosial dari pemahaman realitas atau partisipan (Jailani, 2023).

Adapun bentuk lain dari penelitian ini penelitian pustaka (Library Research), yaitu menggunakan data-data kualitatif yang berupa kata-kata, bukan angka-angka. Maka jenis penelitian ini termasuk penelitian yang mengarah pada penjelajahan atau eksplorasi, dan penggalan atau pendalaman data-data terkait. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data Sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang langsung ditampilkan penelitian dari sumber-sumber utama dan pertama. Teknik pengumpulan data merupakan metode sistematis dan standar untuk memperoleh data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mengkategorikan dan mengklasifikasi bahan-bahan tertulis yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Adapun bahan-bahan yang relevan dengan penelitian yakni, buku, literatur, artikel, dan jurnal-jurnal terkait dengan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kualitas generasi Muslim terutama pada generasi mudanya, khususnya dalam konteks globalisasi sekarang ini. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga membekali individu dengan nilai-nilai moral, spiritual, dan intelektual yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern (Lisnawati, 2021).

Terdapat empat peran penting bagi pendidikan Islam dalam membangun generasi muslim global yaitu dimulai dari membentuk karakter yang kuat. Karakter yang kuat akan membentuk akhlak mulia. Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti jujur, amanah, adil, dan toleransi. Nilai-nilai ini menjadi fondasi bagi pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas. Setelah akhlak mulia terbentuk maka akan timbul rasa tanggung jawab. Pendidikan Islam mendorong individu untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan. Hal ini mendorong terbentuknya generasi yang peduli terhadap masalah sosial dan kemanusiaan. Maka setelah kedua hal tersebut terbangun pada diri setiap muslim, maka tingkat spiritualitasnya akan mencapai tergapai dengan baik. Pendidikan Islam memupuk spiritualitas individu sehingga mereka memiliki kekuatan batin untuk menghadapi tantangan hidup (Novita et al., 2021)

Pada peran yang kedua, pendidikan islam berkontribusi dalam hal mengembangkan potensi diri. Potensi diri akan muncul Ketika inteligensi emosionalnya telah tertata dengan baik. Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang positif. Pada hal ini, dengan berjalannya waktu, keterampilan hidup akan terasah. Pendidikan Islam membekali individu dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja, seperti komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Kreativitas dan inovasi juga menjadi salah satu produk dari pendidikan Islam yang mampu mendorong individu untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mampu menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif.

Pada peran ketiga dan keempat, Pendidikan Islam akan sangat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat, karena dapat menanamkan nilai-nilai universal. Beberapa nilai-nilai universal tersebut antara lain keadilan, kemanusiaan, dan perdamaian. Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan Islam menekankan pentingnya memperlakukan semua manusia dengan adil dan bermartabat. Lalu pendidikan Islam mendorong terciptanya perdamaian dan kerukunan antar umat beragama. Peran yang terakhir pada pendidikan islam adalah mempersiapkan generasi untuk masa depan. Pada literasi digital, pendidikan Islam mendorong generasi muda untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif. Pada kewarganegaraan global, pendidikan Islam membekali individu dengan kesadaran akan kewarganegaraan global dan tanggung jawab terhadap masa depan umat manusia. Kemudian pada kepemimpinan, pendidikan Islam membentuk pemimpin-pemimpin yang berkarakter, visioner, dan mampu membawa perubahan positif (Purnamasari et al., 2023).

Tantangan pendidikan Islam, dalam upaya membangun generasi Muslim global, pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan, seperti ekstremisme, modernisasi dan globalisasi. Pendidikan Islam harus mampu menangkal paham-paham ekstremis yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Pendidikan Islam juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasarnya. Lalu pendidikan Islam harus mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan globalisasi dan pluralisme. Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain penguatan pendidikan agama, pengintegrasian nilai-nilai islam, dialog antaragama dan pemanfaatan teknologi. Penguatan pendidikan agama, dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di semua jenjang pendidikan. Integrasi nilai-nilai Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek kehidupan. Dialog antaragama dapat terjadi dengan membangun dialog antaragama untuk memperkuat toleransi dan kerukunan umat beragama. Dan pemanfaatan teknologi dapat dengan menggunakan teknologi untuk mendiseminasikan nilai-nilai Islam secara efektif.

Pada Islam, pendidikan juga menjadi salah satu perintah wajib bagi setiap muslim. Hal ini diperkuat dengan bukti sejarah bahwa ayat pertama yang turun adalah ayat tentang pendidikan, yaitu membaca. Alloh SWT, menegaskan bahwa setiap muslim wajib untuk membaca, karena membaca adalah proses awal Pendidikan itu dimulai (Jayana & Mansur, 2021). Hal ini tercantum pada Al-quran, Surah Al-Alaq, Ayat 1 sampai 5, yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Dengan arti: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Pada ayat ini, Alloh SWT memerintahkan setiap muslim untuk membaca dengan menyebut nama Alloh. Hal ini dikarenakan setiap pendidikan atau setiap ilmu itu berasal dari Alloh SWT. Maka hendaknya, dimulai dengan membaca nama Alloh SWT untuk mempelajari setiap ilmu. Oleh karena itu, Islam sesungguhnya menjadi agama yang memiliki banyak insan cendekia nan cerdas yang gemar meraih pendidikan. Sejarah pada 5 ayat inilah yang menjadi cerita awal, dan teladan bagi setiap muslim, yang menginginkan pendidikan untuk mampu bersaing dengan dunia global (Adib, 2022).

Pada Islam, kedudukan muslim yang memiliki pendidikan akan dijamin derajatnya. Bahkan semakin tinggi pendidikannya, maka akan semakin tinggi pula derajatnya (Rofina et al., 2024). Hal ini tercantum jelas pada Al-quran surah Al-Mujadillah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا
قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan Islam berwawasan global merupakan pendekatan pendidikan yang sangat penting di tengah globalisasi dan tantangan dunia modern yang semakin kompleks. Ini adalah visi umat Islam yang dapat menghadapi tantangan global dengan memahami nilai-nilai universal Islam, memahami Islam secara komprehensif dalam konteks global, dan berkontribusi terhadap pembangunan dunia yang lebih baik. Lalu pendekatan ini juga bertujuan untuk membina generasi.

Dunia semakin terhubung melalui teknologi dan komunikasi. Generasi muda muslim saat ini harus memiliki pengetahuan, pemahaman dan refleksi yang komprehensif terhadap isu-isu global seperti perdamaian, keadilan sosial, lingkungan hidup, perekonomian, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam berwawasan global membekali muslim dengan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan keislaman yang berkaitan dengan permasalahan global tersebut. Pendidikan Islam tradisional seringkali berfokus pada aspek kedaerahan dan kepercayaan tradisional (Alamsyah et al., 2024).

Selain itu, mereka cenderung mengembangkan pemahaman yang kurang jelas namun universal tentang Islam dan nilai-nilainya. Dalam konteks global, pelajar muslim harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan solusi terhadap tantangan global, serta mampu mengapresiasi keberagaman budaya dan pendekatan keagamaan di lingkungan yang lebih luas.

Islam merupakan salah satu agama terbesar di dunia dan berperan penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Pendidikan Islam berwawasan global memungkinkan terjadinya dialog antaragama yang lebih produktif dengan penekanan pada pemahaman, toleransi, dan saling menghormati. Generasi Muslim yang memiliki pendidikan Islam yang baik dan berwawasan global akan terlibat dalam dialog yang konstruktif, memperkuat kerja sama antar umat beragama, dan merespons secara positif opini-opini negatif tentang Islam. Pendidikan Islam berwawasan global bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan nilai-nilai Islam yang mendalam, serta mampu memahami dan mengekspresikan diri dalam lingkungan global.

Umat Islam yang terlatih dalam pendekatan ini dapat berperan aktif dalam pembangunan dunia, termasuk di bidang pendidikan, pengembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan pemberantasan. Mengatasi kemiskinan, menyebarkan perdamaian dan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan Islam berwawasan global berperan penting dalam memperkuat identitas Muslim yang kuat dan keyakinan agama yang mendalam, karena globalisasi dan pengaruh budaya asing terkadang mempengaruhi nilai-nilai dan keyakinan individu. Dengan mengajarkan pandangan Islam yang komprehensif dan holistik, siswa

mengembangkan pemahaman yang kuat tentang Islam dan rasa bangga terhadap agama dan identitas Muslimnya (Rizqi Miftakhul, 2023).

Pada setiap diri muslim yang sudah menanamkan makna dari pendidikan Islam, pasti sudah sangat siap untuk bersaing dengan dunia global. Dunia global artinya akan terdapat banyak bangsa, budaya dan keragaman pada setiap belahan dunia. Lalu, setiap bangsa, budaya dan keragaman diciptakan agar kita saling mengenal satu sama lain (Shofri et al., 2020). Hal ini telah tercantum pada Al-quran surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ
وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Dengan artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Secara etimologis, globalisasi berasal dari kata bahasa Inggris globalization, yang mempunyai arti inklusif dari kata global (global). Oleh karena itu, globalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menciptakan sesuatu yang inklusif dan global. Pada dasarnya globalisasi dapat diartikan sebagai suatu tahapan penyatuan dunia yang secara perlahan namun pasti meruntuhkan sekat-sekat antar bangsa. Tahap globalisasi ini mencakup banyak objek seperti manusia, perdagangan, informasi, dan teknologi. Derasnya arus informasi yang terus terjadi antar benua telah menghilangkan hambatan-hambatan yang ditimbulkan oleh batas-batas dimensi ruang dan waktu. Oleh karena itu, peristiwa-peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia, bahkan di berbagai negara, segera menjangkau informasi di negara lain. Sekarang disebut "Aulama" dalam bahasa Arab. Ada sebuah kata yang hampir sama dengan “Al-Alama”, “Al-Alamiyah”. Meski berasal dari rangkaian kata yang sama, awrama dan al-alamiyah memiliki arti yang berbeda. Al-Alamiyah secara bebas dapat diartikan sebagai keduniawian Islam atau globalisasi Islam. Artinya prinsip-prinsip ajaran Islam bersifat global dan universal.

Globalisasi yang terjadi saat ini tidak lain adalah bentuk imperialisme dan hegemoni politik, ekonomi, dan sosial budaya Barat terhadap negara-negara Timur atau dunia ketiga. Pada dasarnya yang dapat disampaikan dalam sikap Islam adalah keberagaman manusia dalam masyarakat, dengan kata lain keberagaman peradaban, tidak boleh menjadi sumber konflik dan perpecahan, melainkan tauhid kepada Allah SWT dan cinta kasih bahwa harus ada keseragaman berikut ini. Peradaban harus bersifat timbal balik. Mulai saat ini tidak ada lagi kata-kata yang merujuk pada peradaban yang lebih berharga dari peradaban lainnya. Sebagai umat Islam, kita mempunyai kewajiban untuk bertindak dengan sangat hati-hati, meskipun itu budaya Barat, dengan maksud agar tidak terlalu terpengaruh oleh budaya tersebut atau pengaruh luar.

Pada saat yang sama, kita tidak boleh membuka pintu selebar-lebarnya terhadap segala perkembangan akibat globalisasi tanpa terlebih dahulu menyaringnya. Peristiwa ini memaksa kita sebagai umat Islam untuk lebih berhati-hati menyikapi segala permasalahan yang timbul dari berbagai aspek. Islam adalah agama universal, dan bahkan dalam menghadapi globalisasi, Islam tidak tinggal diam. Namun Islam tidak begitu saja mengonsumsi seluruh budaya globalisasi tanpa menyaringnya. Kami, umat Islam, menerima globalisasi jika globalisasi memberikan manfaat bagi umat manusia (Hasanudin, 2022).

Islam benar-benar memberikan ruang bagi umatnya untuk mengembangkan dan mengembangkan umatnya dari sudut pandang sekuler. Namun dari sudut pandang lain, wajar jika kita menolak globalisasi yang merugikan dan mengandung ajaran yang tidak sejalan dengan hukum agama.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam berwawasan global menjadi landasan paradigma dan solusi mendesak untuk menghadapi era Society 5.0. Melalui pelatihan ini, masyarakat memperoleh landasan moral yang kuat, kecerdasan emosional yang canggih, dan pemahaman komprehensif tentang perkembangan dunia. Pendidikan ini juga mengedepankan inklusivitas, dialog antar budaya, solidaritas sosial dan kepedulian terhadap isu lingkungan. Pendidikan agama Islam yang berwawasan global akan melahirkan generasi yang memiliki nilai moral yang kuat, menjaga jati diri umat Islam, menghubungkan perkembangan teknologi dengan nilai-nilai agama, serta menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis di era Society 5.0 dalam harmoni.

Globalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menciptakan sesuatu yang inklusif dan global. Pada prinsipnya, globalisasi dapat diartikan sebagai tahap “penyatuan” seluruh dunia yang berjalan perlahan namun terus meruntuhkan hambatan antar negara. Tahap globalisasi ini mencakup banyak objek seperti manusia, perdagangan, informasi, dan teknologi. Derasnya arus informasi yang terus terjadi antar benua telah menghilangkan hambatan-hambatan yang ditimbulkan oleh batas-batas dimensi ruang dan waktu. Tentu saja seiring berjalannya waktu tantangan-tantangan yang ada khususnya dalam pendidikan Islam juga akan semakin meningkat seiring dengan kemajuan di berbagai kalangan khususnya di bidang teknologi. Hal ini mungkin berdampak pada peserta didik yang tidak mampu menyikapi globalisasi saat ini dengan sikap yang matang.

Oleh karena itu, kita perlu melakukan upaya-upaya positif agar kehadirannya menjadi peluang untuk memudahkan pekerjaan kita, dan perlu kita manfaatkan sebaik-baiknya. Karena jangan sampai kita lupa bahwa hadirnya globalisasi tentunya tidak hanya berdampak pada Islam saja, namun juga tatanan kehidupan berbangsa dan beragama khususnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.351>
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media Dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital : Tantangan Dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.554>
- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia. *Jurnal PAI*, 3(1), 149–156. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>
- Hasanudin, A. I. dan S. N. (2022). Konsep Pendidikan Humanistik Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Masagi*, 1(1), 339–344. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i2.109>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9.
- Jayana, T. A., & Mansur. (2021). Konsep Pendidikan Literasi dalam al-Qur'an: Telaah atas Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka terhadap Surat al-'Alaq: 1-5. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 8(2), 187–206. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/view/11430>
- Kariyawan, B. (2022). Challenges in the world of education and their implications for educational innovation and learning in Islamic religious education. *Jurnal Lingkar Pendidikan (JLP)*, 1(1), 1–5. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/jlp/article/view/11733>
- Lisnawati, L. (2021). Urgensi pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 37–48.

- <https://doi.org/10.51700/jie.v7i01.152>
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *KOHESI: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 1(12), 41–50. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/kohesi/article/view/1311>
- Masmuahadah, S. (2024). Tantangan Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 24–25. <http://ejournal.lumbangpare.org/index.php/jim/article/view/197%0Ahttps://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/download/197/156>
- Mubin Syahrul. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Keagamaan Dalam Kalangan Pemuda Muslim. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2023), 1093–1104. <https://kompasiana.com/syahrulmubin/5e4bb2ce097f3666bf04d932/pengaruh-globalisasi-terhadap-identitas-nasional>
- Novita, A., Yunus, M., & Bakar, A. (2021). Konsep Pendidikan Esensialisme dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 12–22. [Journal.unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index](http://journal.unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index)
- Purnamasari, I., Rahmawati, Noviani, D., & Hilmin. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(4), 1–22.
- Rizqi Miftakhul. (2023). Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 233–239.
- Rofina, A., Jember, U. M., Jember, U. M., Jember, U. M., Rofina, A., & Ilmu, K. (2024). Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Moh Nur Akbar Hafizul Ilmi Siti Nursyamsiyah Hairul Huda *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam PENDAHULUAN Al-Qur ’ an menjadi sumber inspirasi yang luar biasa bagi umat manusia*. 7(1), 107–119. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766>
- Shofri, R., Arzaq, Z., & Salim, M. N. (2020). Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Masyarakat Multikultural (Studi Analisis QS. Al-Baqarah ayat 256 dan QS. Al-Hujurat ayat 13). *El-Islam*, 2(2), 1–26. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/download/1269/941>
- Subhan, S. (2022). Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 251–258. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.194>